

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Sholihin (2023). Penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**. Dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum efektif. Dapat dilihat pada indikator perencanaan, pengawasan, langkah program, realisasi, pelaksanaan kegiatan, kepuasan terhadap program, standar operasional prosedur, tujuan program dan dampak positif. Adapun indikator yang masih belum efektif yaitu pelaksanaan, pencapaian target program, dan pencapaian tujuan. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya dajtor pendukung yaitu adanya petugas lini lapangan, adanya tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program KB, sedangkan faktor penghambatnya yaitu pendapatan perkapita masih rendah, penggunaan MKJP masih rendah, dan masih ada angka stunting. Untuk meningkatkan Efektivitas Program Kampung KB di Desa Pakan Dalam Kecamatan Daha Utara kabupaten Hulu Sunga

Selatan, disarankan kepada Kepala DPPKBPPPA Kabupaten Hulu Sungai Selatan hendaknya mengkoordinasikan kembali dengan Kepala Desa dan Petugas Lini Lapangan KB tentang jadwal kegiatan sosialisasi, serta program-program Kampung KB yang belum berjalan program ini diharapkan untuk selalu dikembangkan.

2. Erwin Apriani, Nina Damayati, dan Muhamad Idris (2021). Penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Kampung KB di Desa Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”**. Universitas PGRI Palembang yang diterbitkan dalam Jurnal Swarnabhumi Vol. 6 No. 1 Februari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) serta faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya angka kelahiran, kemiskinan, pernikahan usia dini, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap program kependudukan dan keluarga berencana di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, dan kuesioner/angket kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Kampung KB. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fakta empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung KB di Desa Sidorejo terdiri dari beberapa kegiatan utama, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Usaha

Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Secara umum, pelaksanaan program Kampung KB di Desa Sidorejo berjalan efektif, khususnya pada kegiatan BKB, BKL, dan UPPKS yang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pada kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya variasi kegiatan, serta rendahnya disiplin dan partisipasi sebagian remaja. Faktor penghambat efektivitas program Kampung KB secara keseluruhan meliputi kurangnya fasilitas pendukung kegiatan dan belum optimalnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dilaksanakan. Selain itu, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah desa dan koordinasi antarinstansi terkait dalam mendukung keberlanjutan kegiatan Kampung KB.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil dicapai dengan pemborosan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu, maupun benda lainnya. Kata efektif sering diikuti dengan kata efisiensi, di mana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan.

Efektivitas, menurut Baego Ishak (2021:80), adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sebaik mungkin dengan maksud untuk mencapai

tujuan, sebaliknya, Mulyadi menegaskan efektifitas adalah korelasi antara tujuan dengan keluaran, artinya suatu organisasi, program, atau kegiatan semakin efektif jika keluarannya semakin besar kontribusinya terhadap penjiwaan tujuan, oleh karena itu efektivitas mengacu pada seluruh siklus keluaran, proses, dan hasil, yang menunjukkan hasil dari organisasi, program, atau kegiatan dan menunjukkan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah terpenuhi. Efektivitas dapat diartikan sampai seberapa jauh tujuan keseluruhan dapat tercapai, sebagaimana menurut Hafid bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatukan sejauh mana sasaran telah dicapai, dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan.

Dalam (Adam Ibrahim Indra Wijaya, 2020:175) menjelaskan bahwa efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstituen strategi, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi,”

Menurut Robbins dalam (Indrawijaya dan Cindy Vatikasari 2021:9) ‘Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang. Efektivitas adalah menjalankan aktivitas secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran’.

Menurut Kamarudin dalam (Feronica Bormasa 2020:132) ‘Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu’.

Menurut Susanto dalam (Maarif dan Kartika 2020:14) ‘Efektivitas adalah informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalam informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan’.

The Liang Gie dalam (Maarif dan Kartika 2020;14)'Efektivitas Emerupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud yang dikehendaki'.

Gibson dalam (Beni Ahmad Saebani 2021;245) mengelompokkan efektivitas menjadi tiga perspektif yaitu efektivitas dari perspektif individu, efektivitas dari perspektif kelompok, dan efektivitas dari perspektif organisasi.

- 1) Efektivitas Individu
Efektivitas Individu verada pada bagian dasar dalam konteks organisasi. Perspektif individu menekankan pada penampilan setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya secara efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterampilan, pengetahuan, kecakapan, sikap, motivasi, dan tekanan atau stres.
- 2) Efektivitas Kelompok
Efektivitas Kelompok adalah efektivitas yang terjadi karena adanya individu dan kelompok.
- 3) Efektivitas Organisasi
Efektivitas organisasi tidak hanya kumpulan efektivitas individu dan kelompok, tetapi juga karena organisasi merupakan suatu sistema kerja sama yang kompleks. Efektivitas organisasi ditentukan juga oleh faktor-faktor, seperti lingkungan, teknologi, strategi, struktur, proses, dan iklim kerja sama.

Menurut Chambell J.P dalam (Muhammad Sawir 2020:127), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan Program
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.
- b. Keberhasilan Sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan

dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Kepuasan Terhadap Program

Program Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk atau jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar daripada input maka dapat dikatakan tidak efisien dan sebaliknya jika input lebih besar maka dapat dikatakan tidak efisien.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan hubungan antara hasil yang diperoleh (output) dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin besar kesesuaian antara hasil dengan tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Muhyadi dalam (Syamsu Q. Badu dan Novianty 2017:133) menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

- a. Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan, tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta system kewenangan dalam pengambilan keputusan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.
- b. Karakteristik lingkungan beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas, dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim

sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

- c. Karakteristik pekerja merupakan faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas, perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi, namun disatu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi, satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.
- d. Karakteristik manajemen kebijakan praktik diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi, hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi, pada intinya aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan strategi pencarian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi Relly dalam (Ahmad Faizurah 2022:36-37) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam organisasi:

- a. Waktu ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.
- b. Tugas bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada pegawainya.
- c. Produktivitas seorang pegawai mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya.
- d. Motivasi pimpinan dapat mendorong pegawainya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif. Semakin termotivasi karyawan untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.
- e. Evaluasi Kerja pimpinan memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada pegawainya, sebaliknya pegawai harus melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikan untuk dievaluasi tugas terlaksana dengan baik atau tidak.
- f. Pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- g. Lingkungan Kerja menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai sewaktu bekerja.
- h. Perlengkapan dan Fasilitas adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi kelancaran pegawai dalam bekerja.

Semakin baik sarana yang disediakan oleh pemerintah akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Richard M Steers dalam (Khaerul Uman 2017:351) Menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

- a. Karakteristik Organisasi
- b. Karakteristik Pekerja
- c. Prestasi kerja
- d. Karakteristik Lingkungan
- e. Kebijakan dan praktek Manajemen

G.Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2020:98-99), yaitu:

- a. Kondisi Lingkungan
- b. Hubungan antar organisasi
- c. Sumber daya organisasi untuk implementasi program
- d. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Menurut pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dilihat dari kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan sasaran yang ingin dicapai;
- b. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir (output), tetapi juga dari proses pelaksanaan program, ketepatan sasaran, serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai penerima program;

- c. Kelangsungan hidup organisasi membutuhkan pergantian sumber daya secara terus-menerus. Suatu perusahaan yang tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya, tetapi apabila suatu perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah tercapai, hal itu dikarenakan efektivitas akan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.



3. Kampung KB

a. Pengertian Kampung KB

Kampung KB adalah salah satu wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, di mana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. (Pedoman Pelaksanaan Kampung KB, 2017:13).

Sesuai amanat Presiden Joko Widodo, melalui BKKBN agar menyusun:

- 1) Suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target/sasaran pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019.
- 2) Kegiatan tersebut dapat menjadi ikon BKKBN serta dapat secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah.
- 3) Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN segera dapat membentuk Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB).
- 4) Adanya Kampung KB diharapkan terjalin keterampilan yang sinergis antara sektor pembangunan dalam penerapannya secara nyata dan berkualitas sehingga dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat Indonesia.

Kampung KB adalah suatu produk yang dicetuskan oleh Presiden RI dengan tujuan membangun daerah Indonesia, dimulai dari

daerah pinggiran atau tertinggal. Jika daerah pinggiran atau daerah paling bawah sudah berkembang menjadi daerah tertib dan ramah lingkungan, akan mempermudah pemerintah untuk membuat negara Indonesia maju, karena langkah awal membuat kemajuan adalah dengan memperbaiki lingkungan adalah keadaan yang paling bawah.

b. Persyaratan Pembangunan Kampung KB

Dalam proses pembentukannya, suatu wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi Kampung KB perlu memperhatikan persyaratan wajib yang harus dipenuhi, yaitu;

1) Dukungan dan Komitmen Pemerintah Daerah

Komitmen dan peranan aktif seluruh instansi/unit kerja, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan dalam memberikan dukungan terhadap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB dan bersedia memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas instansi masing-masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2) Ketersediaan Data dan Informasi Kependudukan yang Akurat

Data kependudukan yang akurat adalah data yang bersumber dari Hasil Pendapatan Keluarga, Data Potensi Desa dan Data Catatan Sipil yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan di suatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.

Dukungan lintas sektor tingkat kabupaten/kota dalam penggarapan Kampung KB, didasari analisis data hasil Pendapatan Keluarga tahun 2016, data kependudukan dan catatan sipil serta data potensi desa. Data tersebut dibahas dan dibedah dalam forum sarasehan data hasil pendapatan di tingkat kampung. Satu-persatu persoalan dibahas dan diselesaikan oleh dinas/instansi yang berwenang.

Misal ditemukan data keluarga yang belum mempunyai surat nikah, maka segera dilakukan langkah koordinasi oleh PLKB/PKB kepada Kepala Desa, agar diundang Kementrian Agama (Kemenag)/Kantor Urusan Agama (KUA) untuk memberikan surat kepada keluarga-keluarga di Kampung KB yang belum mempunyai Surat Nikah. Contoh lain, misal ditemukan data dalam keluarga yang mempunyai anak dan bayi tapi belum diimunisasi, maka segera lakukan langkah dikoordinasikan oleh PLKB/PKB kepada Kepala Desa agar Kepala Puskesmas atau Bidan Desa untuk melakukan pelayanan imunisasi di Kampung KB.

3) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, serta warga setempat dalam pengelolaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan di Kampung KB merupakan syarat penting agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Kampung KB tidak hanya bergantung pada

pemerintah, tetapi juga pada dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Pembentukan Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, peran serta pihak swasta dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan di Kampung KB juga memiliki arti penting sebagai wujud kolaborasi dan semangat gotong royong antar berbagai pihak.

c. Tujuan Kampung KB

Menurut BKKBN terdapat 2 (dua) tujuan pada program Kampung KB, yaitu:

1) Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan peran pemerintah, lembaga non-pemerintah dan swasta untuk menyelenggarakan program kependudukan;
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan;
- c) Meningkatkan peserta KB aktif modern;
- d) Meningkatkan Ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina

Keluarga Lansia (BKL) serta Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja;

- e) Meningkatkan pemberdayaan keluarga (kelompok UPPKS);
- f) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;
- g) Menurunkan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT);
- h) Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung;
- i) Meningkatkan lingkungan kampung yang bersih dan sehat;
- j) Meningkatkan kualitas sekolah penduduk usia sekolah;
- k) Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada masyarakat.

3) Sasaran Kampung KB

a) Sasaran langsung

- (1) Keluarga
- (2) Pasangan usia subur
- (3) Masyarakat
- (4) Balita, remaja, lansia

b) Sasaran Tidak Langsung

- (1) Tokoh masyarakat
- (2) Organisasi masyarakat
- (3) Petugas lapangan dan provider

4) Kriteria Kampung KB

Menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi Kampung KB, ada 3 (tiga) kriteria yang dipakai, yakni kriteria utama, kriteria wilayah dan kriteria khusus, yaitu;

a) Kriteria Utama

(1) Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata Pra Sejahtera dan KS 1 tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berada.

(2) Jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berlokasi.

b) Kriteria Wilayah dalam pembentukan Kampung KB mencakup 10 kategori wilayah (dipilih salah satu), yaitu;

- (1) Kumuh;
- (2) Pesisir atau Nelayan;
- (3) Daerah Aliran Sungai (DAS);
- (4) Bantaran Kereta Api;
- (5) Kawasan Miskin (termasuk Miskin Perkotaan);
- (6) Terpencil;
- (7) Perbatasan;
- (8) Kawasan Industri;
- (9) Kawasan Wisata;
- (10) Padat Penduduk;

c) Kriteria Khusus

(1) Kriteria data, di mana setiap RT/RW memiliki Data dan Peta Keluarga yang bersumber dari hasil Pendataan

Keluarga, data Kependudukan dan atau pencacatan sipil yang akurat.

(2) Kriteria kependudukan, di mana angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.

(3) Kriteria program Keluarga Berencana, di mana peserta KB Aktif dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa atau kelurahan.

5) Dasar Hukum Kampung KB

a) UU No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

b) UU No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Mengenai Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) sebagai strategi pembangunan berbasis di tingkat Desa/Kelurahan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Perpres Nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan system informasi keluarga. Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur kelahiran, jarak dan usia ideal melahirkan, serta membina ketahanan keluarga guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, kebijakan tersebut diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, serta kebijakan BKKBN mengenai Kampung Keluarga

Berkualitas (Kampung KB) sebagai strategi pembangunan berbasis keluarga di tingkat desa/kelurahan.

Kampung KB merupakan model pembangunan terpadu yang mengintegrasikan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, serta sektor terkait seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan keluarga. Dengan adanya Kampung KB, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, pendidikan anak, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas Program Kampung KB sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya, peran penyuluh KB, dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta koordinasi lintas sektor. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berjalan optimal, maka tujuan program untuk meningkatkan kualitas keluarga dan masyarakat sulit tercapai secara maksimal.

Di Desa Paharangan, pelaksanaan Program Kampung KB menjadi penting untuk dikaji mengingat kondisi sosial masyarakat pedesaan yang masih menghadapi berbagai tantangan di bidang kependudukan, kesejahteraan keluarga, serta pembangunan sumber daya manusia. Efektivitas program dapat dilihat dari keberhasilan kegiatan, ketepatan sasaran, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta keterpaduan program yang dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

